

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Triwulan IV tahun 2021 menunjukkan bahwa trend inflasi di Kota Depok meningkat, dimana pada bulan Oktober Kota Depok mengalami Inflasi sebesar 0,15%, kemudian pada bulan November Kota Depok mengalami Inflasi sebesar 0,28% dan pada bulan Desember Kota Depok kembali mengalami Inflasi sebesar 0,33%. Secara Tahun Kalender Year to Date (Januari s/d Desember) Tahun 2021 tingkat inflasi Kota Depok mencapai 1,81%, angka ini ada ditengah-tengah jika dibandingkan dengan Kota IHK lain di Provinsi Jawa Barat, dimana Tingkat Inflasi Kota Bogor sebesar 1,93%, Kota Sukabumi sebesar 1,71%, Kota Bandung sebesar 1,65%, Kota Cirebon sebesar 1,81%, Kota Bekasi sebesar 1,61% dan Kota Tasikmalaya sebesar 1,17% serta lebih rendah dari tingkat inflasi Nasional yang sebesar 1,87%. Namun demikian tingkat inflasi di Kota Depok masih dibawah target inflasi Nasional yang sebesar 3+1%, hal ini tentunya menimbulkan harapan bahwa roda perekonomian di Kota Depok tetap bergerak dan tumbuh dengan positif sehingga daya beli masyarakat Kota Depok tetap terjaga. Untuk Bulan Oktober 2021 di Kota Depok terjadi Inflasi sebesar 0,15 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 107,52. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga dari beberapa komoditas, Komoditas dengan kenaikan harga tertinggi diantaranya adalah Cabai Merah Keriting, Minyak Goreng, Cabai Rawit, Buncis, Batu Bata/Batu Tela, Cabai Hijau, Besi Beton, Kembang Gula, Kaos Kaki Pria, Daging Ayam Ras, Batako, Kacang Panjang, Semen, dan Bubur Kacang Hijau. Sementara Komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya petai, tomat, jengkol, sawi hijau, jeruk nipis/limau, telur ayam ras, bawang merah, kembang kol, telur ayam kampung, ketimun, obat batuk, sawi putih/pecay/pitsay, labu siam/jipang, anggur dan bawang Bombay. Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yakni Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 0,53 persen, Kelompok Pakaian dan Alas kaki sebesar 0,03 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya sebesar 0,04 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,11 persen, Kelompok transportasi sebesar 0,08 persen, dan Kelompok Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi, yaitu Kelompok Kesehatan sebesar 0,03 persen dan Kelompok Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,20 persen. Sementara kelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, Kelompok Rekreasi, Olahraga, & Budaya, dan Kelompok Pendidikan. Pada Bulan November 2021 di Kota Depok terjadi inflasi sebesar 0,28 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 107,59. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga dari beberapa komoditas, diantaranya yaitu telur ayam ras, minyak goreng, cabai merah, genteng, cabai hijau, bubur, sawi hijau, juice buah siap saji, wortel, ketela rambat, ketela pohon, obat batuk, labu siam/jipang, jeruk nipis/limau dan pembersih lantai. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya tomat, cabai rawit, petai, bawang merah, bawang bombay, pepaya, apel, pir, semangka, melon, buncis, ikan asin teri, kacang panjang, anggur, bakso. Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yakni Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 0,79 persen, Kelompok Pakaian dan Alas kaki sebesar 0,01 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya sebesar 0,05 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,39 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,03 persen, Kelompok Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,45 persen dan Kelompok Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,25 persen. Sementara kelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu Kelompok transportasi, Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, Kelompok Rekreasi, Olahraga, & Budaya, dan Kelompok Pendidikan. Sementara pada Bulan Desember 2021 di Kota Depok terjadi inflasi sebesar 0,33 persen

dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 108,34. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga dari beberapa komoditas. Berikut 15 komoditas dengan kenaikan tertinggi, yaitu cabai rawit, cabai merah, bawang Bombay, telur ayam ras, terong, jengkol, sawi hijau, melon, kembang kol, sambel jadi, daun bawang, sawi putih/pecay/pitsai, pisang, bawang merah, dan wortel. Sementara Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah biaya administrasi transfer bank, ketela pohon, tomat, anggur, pir, jasa keuangan, hebel/bata ringan, alpukat, ketimun, jarak, sereal/havermoot, jagung manis, kipas, angin, kelapa, tauge/kecambah. Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yakni Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 1,24 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya sebesar 0,07 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,03 persen, dan Kelompok Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,25 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi, yakni Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,18 persen dan Kelompok Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu Kelompok Pakaian dan Alas kaki, Kelompok Kesehatan, dan Kelompok transportasi, Kelompok Rekreasi, Olahraga, & Budaya, dan Kelompok Pendidikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

□ Angka Inflasi di Kota Depok pada Triwulan IV Tahun 2021 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka inflasi Jawa Barat, DKI Jakarta dan Nasional, hal ini dipicu oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik Kota Depok yang merupakan daerah konsumen dan bukan daerah produsen yang menurut data Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Depok Tahun 2020 hampir 98% kebutuhannya dipasok dari DKI Jakarta dan daerah lain serta musim penghujan yang mengganggu hasil panen di daerah produsen bahan pangan. □ Selain itu Inflasi Kota Depok juga didorong oleh beberapa faktor lainnya, antara lain terganggunya kelancaran pasokan karena terganggunya kelancaran distribusi dari daerah produsen akibat banjir seiring curah hujan yang tinggi. Adapun Komoditas penyumbang inflasi terbesar masih didominasi dari volatile food dan juga beberapa administered prices. □ Disamping hal tersebut diatas, telah mulai dilakukan pelonggaran pemberlakuan PPKM seiring dengan semakin melandainya masa Pandemi Covid19 di Indonesia yang juga terjadi di Kota Depok, semakin banyak warga masyarakat yang mengadakan resepsi pernikahan, sehingga permintaan berbagai komoditas mulai meningkat, tetapi tidak dibarengi dengan pasokan yang meningkat pula, sehingga menimbulkan potensi terjadinya kenaikan harga beberapa komoditas yang terkait dengan berbagai aktifitas masyarakat yang semakin banyak. □ Hal lain yang memicu terjadinya trend kenaikan inflasi selama triwulan IV Tahun 2021 di Kota Depok tentunya dikarenakan adanya momen Hari Besar Keagamaan dan Nasional, yakni Perayaan Natal Tahun 2021 dan menyambut Tahun Baru 2022 yang menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan Komoditas di pasar, selain memang harga-harga komoditas menjelang akhir tahun banyak mengalami kenaikan harga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kebijakan Pemerintah Pusat dan Kondisi Pasar Dunia yang sangat mempengaruhi kenaikan harga minyak goreng di pasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Depok pada Triwulan IV Tahun 2021 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok diantaranya : □ TPID Kota Depok melaksanakan Workshop TPID dalam rangka Penyusunan Laporan Kinerja TPID Kota Depok Tahun 2021 dan Penyusunan Draft Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kota Depok Periode Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021. □ TPID Kota

Depok melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Kota Depok menjelang Hari Besar Keagamaan dan Nasional Perayaan Hari Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 pada hari Selasa, 21 Desember 2021 dipimpin oleh Bapak Sekretaris Daerah Kota Depok selaku Sekretaris sekaligus Ketua Harian TPID Kota Depok. □ TPID Kota Depok mengeluarkan Surat Edaran Wali Kota Depok Nomor 511.2/718-Eko tentang menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga menjelang natal tahun 2021 dan tahun baru 2022; □ Pemerintah Kota Depok melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok bersama-sama dengan Satgas Pangan Kota Depok melaksanakan sidak pasar monitoring ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di Pasar Cisalak, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok pada hari Rabu 22 Desember 2021. □ Pemerintah Kota Depok menghimbau kepada masyarakat untuk dapat berbelanja secara bijak sesuai kebutuhan, menerapkan pola hidup sederhana dan tidak merayakan momentum pergantian tahun dengan perayaan yang berlebihan; □ Pemerintah Kota Depok mengingatkan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk secara bersama-sama tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, dengan menerapkan Protokol Kesehatan secara disiplin untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui 6M (Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas dan Menghindari makan bersama).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

□ Untuk menyusun langkah-langkah kongkret upaya pengendalian inflasi di Kota Depok, Pemerintah Kota Depok telah melaksanakan Workshop TPID Kota Depok tentang Penyusunan Laporan Kinerja TPID Tahun 2021 dan Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi di Kota Depok untuk periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dengan melibatkan Perangkat Daerah Anggota TPID Kota Depok yang tentunya mengacu pada Roadmap Pengendalian Inflasi Tingkat Provinsi Jawa Barat dan Tingkat Nasional. Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Depok ini sudah diajukan untuk ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Wali Kota sebagai Dokumen Kebijakan Pengendalian Inflasi yang menjadi salah satu kriteria Penilaian Kinerja TPID Kabupaten Kota. □ Untuk mendukung Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Depok, Pemerintah Kota Depok bekerjasama dengan Universitas Islam Internasional Indonesia dengan melakukan pemanfaatan lahan di Area Kampus UIII melalui Program Urban Farming untuk dapat ditanami komoditas volatile food yang menjadi komoditas penyumbang inflasi di kota Depok seperti Cabai dan Bawang. □ Harapan para pedagang pasar tradisional adalah agar masyarakat bisa melakukan aktivitas jual beli di pasar tradisional, diharapkan semakin banyak warga yang berkunjung ke pasar tradisional karena pasar sudah representatif, tidak kalah dengan pasar modern. Sejumlah pasar di Kota Depok, yakni Pasar Cisalak, Pasar Tugu, dan Sukatani juga sudah memperoleh predikat Pasar SNI. Ini merupakan indikator bahwa pasar tradisional di Kota Depok sudah diakui standarnya. Kualitas Pasar Tradisional Kota Depok sudah bagus, tidak kalah dengan pasar modern. Pasar sudah keren, sarana prasarana mendukung, ada lift, harga bersaing, dan barang juga bagus. Jadi tidak ada alasan untuk tidak belanja di pasar tradisional. Hal ini tentunya agar perputaran ekonomi di Depok semakin baik dan kesejahteraan dapat dirasakan masyarakat. □ Secara Tahun Kalender dari Bulan Januari 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021, atau angka Inflasi Kota Depok sampai dengan triwulan IV, 2021 sebesar 1.81 persen. Sementara angka inflasi DKI Jakarta sebesar 1.53 persen, dan nasional 1.87 persen, namun demikian dalam pemenuhan bahan kebutuhan pokok masyarakat tidak mengalami kendala karena ketersediaan pasokan yang mencukupi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

□ Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk

menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah: 1. Mengintensifkan pemantauan pergerakan harga kebutuhan pokok secara harian, seperti beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. 2. Memastikan ketersediaan dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masing-masing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, Pasar Tradisional dan Pasar Ritel Modern. 3. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu di tengah pengetatan pergerakan mobilitas masyarakat untuk mengantisipasi penyebaran kasus Covid-19. 4. Melakukan Pemanfaatan platform perdagangan online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk menjaga penerapan protokol kesehatan yang lebih intensif. Hal ini juga dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Murah / Operasi Pasar maupun pelaksanaan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) untuk menghindari kerumunan. Operasi Pasar kebutuhan pokok yang saat ini mengalami tren kenaikan seperti minyak goreng, telur dan daging ayam ras, dan cabai merah perlu segera diintensifkan dan diperluas lokus pelaksanaannya sesuai kebutuhan. 5. Melakukan ajakan moral dalam rangka membentuk ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok melalui : a. Penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok termasuk upaya penyediaan sarana pemasaran yang efektif dalam rangka penerapan protokol kesehatan, b. Penyampaian Himbauan kepada masyarakat baik melalui media massa, media sosial, atau tokoh agama/masyarakat untuk mengkonsumsi bahan kebutuhan pokok secara wajar, berbelanja dengan bijak dan menerapkan pola hidup sederhana serta tidak merayakan Acara Malam Tahun Baru 2022 secara berlebihan dan menimbulkan kerumunan, c. Sinergi dengan Satgas Pangan Kota Depok untuk melaksanakan inspeksi ke pasar-pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan aman dan himbauan untuk tidak melakukan penimbunan.